

## KONSEP PENDIDIKAN HUMANIS DALAM PERSPEKTIF IKATAN MAHASISWA MUHAMMADIYAH (IMM)

**Kadar Risman<sup>1\*</sup>, Asman<sup>2</sup>**

<sup>1</sup> Universitas Muhammadiyah Buton

Jalan Betoambari Nomor 36 Kota Baubau

<sup>3</sup> Universitas Muhammadiyah Kendari

Jalan KH. Ahmad Dahlan Nomor 10 Kota Kendari

\* E-mail: rysmanqadha@gmail.com

### **Abstrak**

*Selama ini, pendidikan humanis masih terlalu normative. Sehingga dalam penerapan konsepnya masih dalam tataran proses memanusiakan manusia. penelitian ini bertujuan melengkapi kekurangan terhadap penafsiran konsep pendidikan humanis yang telah ada. Pada realitasnya, peserta didik masih bingung apa yang harus dilakukannya dengan konsep pendidikan humanis. Metode penelitian ini menggunakan library research dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Sumber data yang digunakan ialah data primer dan sekunder dengan tehnik analisis data dokumentasi. Analisis data yang digunakan ialah dengan conten analisis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada lima konsep pendidikan humanis oleh IMM. Pertama ialah menjaga ketertiban dan keamanan Bumi. Kedua, menjaga keberlangsungan hidup manusia alam dan manusia lainnya di bumi. Ketiga, Humanitas yang ada dijadikan sebagai control sosial terhadap kebijakan. Keempat, Ikut merasakan kesusahan atas manusia yang lainnya. Dan kelima, menjadi gerakan tolong menolong..*

**Kata kunci:** Konsep, Pendidikan Islam Humanis, IMM

### **Abstract**

*So far, humanist education is still too normative. So that in the application of the concept, it is still at the level of the process of humanizing humans. This study aims to complement the shortcomings of the interpretation of the existing concept of humanist education. reality, students are still confused about what to do with the concept of humanist education. In This research method uses library research with a descriptive qualitative approach. The data sources used are primary and secondary data with documentation data analysis techniques. The data analysis used is with conten analysis. The results of this study show that there are five concepts of humanist education by IMM. The first is to maintain the order and security of the Earth. Second, to maintain the survival of natural people and other humans on earth. Third, the existing humanity is used as social control over policies. Fourth, You feel distress over the rest of the human beings. And fifth, it became a help gesture.*

**Keywords:** Draft, Humanist Islamic Education, IMM

## **PENDAHULUAN**

Kajian tentang pendidikan Islam humanis masih terbatas pada pembahasan

pengembangan potensi manusia, nilai manusia. hal ini ditunjukkan dengan banyaknya konsep pendidikan Islam

humanis yang masih membahas bagaimana memanusiakan manusia (Burhanuddin, 2018: 52). Konsep memanusiakan manusia melalui pendidikan, tentunya merupakan esensi dari tujuan pendidikan. Hanya saja di era modern ini, masih adakah pendidikan yang tidak memanusiakan manusia? Justru konsep pendidikan humanis yang perlu di rekonstruksi agar sesuai dengan zaman saat ini. Menurut Abdul Gani Jamora Nasution hal yang perlu diperhatikan dalam pendidikan humanis salah satunya ialah peserta didik sebagai objek pendidikan (Nasution, 2020: 1). Kita meyakini bahwa, dalam pendidikan Islam kesadaran akan potensi manusia dan tugasnya telah dipahami dalam dunia pendidikan. Sehingga pendidikan humanis sejatinya, bukan terus berfokus ke pengembangan potensi fitrah manusia. karena pada hakikatnya pendidikan humanis membentuk watak keasadaran terhadap perilaku sosialnya di masyarakat (Omeri, 2015: 464). persoalan pendidikan humanis yang sampai saat ini, masih sering di bicarakan ialah konsep yang mampu memberikan kesadaran kepada sumber daya institusi pendidikan Islam. Karena pendidikan humanis adalah yang memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk mengeksplorasi potensinya di lingkungan sosial (Subaidi, 2016: 28).

Penelitian terakhir mengenai pendidikan humanis menunjukkan bahwa hubungan yang tidak bisa dipisahkan antara peserta didik dengan realitas sosial (Rahmatia, 2022: 1). Dalam studi ini, mencoba menganalisis konsep pendidikan humanis yang tidak sesuai lagi dengan konteks zaman, dan di menawarkan konsep pendidikan humanis dalam pandangan Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM). Sebagaimana tujuan dalam IMM untuk membentuk akademisi Islam yang berakhlak mulia, yang menjunjung tinggi nilai kemanusiaan dalam aktivitasnya (Asman,

2021: 2). Pendidikan Islam humanis saat ini, masih cenderung dalam menggali relevansi nilai kemanusiaan serta pengembangan potensi manusia untuk dijadikan sebagai konsep merumuskan pendidikan humanis. Sehingga perlu ada jawaban lain atas konsep pendidikan humanis yang dianggap tidak lagi sesuai dengan zaman. Karena pada dasarnya, pendidikan Islam saat ini telah banyak menerapkan penghargaan kepada nilai kemanusiaan, justru itu, persoalan yang ada bukan lagi Tindakan dehumanisasi yang dilakukan Lembaga pendidikan, melainkan rekonstruksi konsep yang ada. Pendidikan humanis yang saat ini, belum menyentuh ranah kepaakaan atau kesadaran peserta didik untuk menyadari keadaan sosialnya. Maka dibutuhkan kesadaran tersebut melalui pengkajian lebih mendalam.

Tujuan dari tulisan ini mencoba melengkapi kekurangan terhadap penafsiran konsep pendidikan humanis yang telah ada. Pada realitasnya, peserta didik masih bingung apa yang harus dilakukannya dengan konsep pendidikan humanis. Sebab mereka hanya diajarkan untuk menjadi manusia yang taat dan serta tidak melakukan apa yang dilarang oleh agama maupun norma yang berkembang di masyarakat. Konsep yang ada justru hanya menjelaskan bagaimana berperilaku sebagai manusia yang merupakan makhluk yang mulia, sesuai dengan syarat-syarat yang dijelaskan. Ketika peserta didik telah mampu taat menjadi manusia yang baik, maka sudah dikatakan bahwa konsep pendidikan humanis telah bersatu padu dengan tindakan peserta didik. Padahal keadaan itu hanya sementara saat ia masih di lingkungan sekolah. Seyogyanya konsep pendidikan humanis, bukan hanya di lihat dari perilaku peserta didik dalam jangka pendek. Melainkan konsep ini, di ukur dengan melihat bagaimana peserta didik setelah ia dewasa ataupun sudah berada di

tengah masyarakat. sehingga Rizki Very Fadli mengutip Paulo Freire bahwa pendidikan humanis sejatinya menjadi pendidikan yang memberikan kesadaran kepada peserta didik akan keadaan masyarakat (Fadli, 2020: 99).

Beberapa penelitian yang telah mencoba menjawab persoalan ini. Sitti Ratna Dewi Rahmatia dalam penelitiannya yang berjudul "Konsep Pendidikan Humanisme Dalam Pengembangan Pendidikan Islam" berkesimpulan bahwa perkembangan intelektual, kognitif sama pentingnya dengan pengetahuan afektif yang harus diasah. Ia beranggapan bahwa pendidikan humanism memiliki tujuan memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk melakukan hal-hal positif (Rahmatia, 2022: 8). Senada dengan itu, penelitian yang dilakukan oleh H. Subaidi yang meneliti "Konsep Pendidikan Islam dengan Paradigma Humanis" mendapatkan hasil bahwa kajian atas ajaran Islam yang komprehensif memberikan satu paradigma pendidikan Islam humanis merupakan proses memanusiakan manusia sesuai dengan tugasnya sebagai *khalifah* di muka bumi (Subaidi, 2016: 46). Hal yang sama juga di jelaskan oleh Hamam Burhanuddin mengenai "Konsep Pendidikan Nilai Humanis Dalam Al-Qur'an" ia berkesimpulan bahwa dalam Al-Quran manusia sangat di perhatikan mengenai nilai humanis atau proses memanusiakan manusia. menurutnya pendidikan Islam humanis dalam Al-Quran meliputi bertujuan mencari ridha Allah Swt, adanya perbandingan pengetahuan yang dilandasi agama dan umum, kebebasan mengembangkan pengetahuan, dan menganalisis pengetahuan telah membumi sehingga dapat di implementasikan dalam kehidupan sehari-hari (Burhanuddin, 2018: 25).

Dari ketiga penelitian dahulu tersebut, dapat kita petakan bahwa penelitian yang ada masih menganalisis dan mengkaji nilai relevansi dari ajaran Islam, masih focus membentuk manusia yang taat dan sempurna menurut masing-masing konsep pendidikan, memberikan kebebasan kepada individu dan sebagainya. Adapun persamaan dari penelitian tersebut ialah bagaimana konsep pendidikan Islam humanis menjadi sebuah konsep alternatif untuk menjawab berbagai tantangan dunia pendidikan dalam mempersiapkan manusia yang benar-benar mampu menjadi insla kamil di tengah masyarakat. nilai Islam menajdi poin penting yang dijadikan sebagai alat analisis untuk emnemukan formula konsep yang tepat untuk pendidikan humanis. Namun dari penelitian tersebut, masih dalam tataran normative, belum menggambarkan secara utuh apa yang harus dilakukan oleh pendidikan Islam dalam membentuk peerta didik yang humanis. Dalam penelitian yang dilakukan ini, akan memberikan gambaran konsep yang ditawarkan oleh IMM dan menggambarkan apa yang harus dilakukan oleh pendidikan Islam dalam membentuk pendidikan Islam humanis.

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakana dalam penelitian ini, ialah Studi Pustaka (*library research*) dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Penggunaan kualitati sebagai alat untuk mendeskripsikan data-data yang telah ditemukan dalam proses penelitian. Sumber data penelitian ini ialah data primer dan sekunder. Data primer merupakan data utama yang digunakan dalam penelitian ini, seperti artikel jurnal yang membahas konsep pendidika humanis, buku-buku pendidikan humanis, dan sebagainya. Sedangkan data sekunder yaitu

artikel jurnal, buku, majalah, website, dan sebagainya yang digunakan sebagai penunjang dari data primer dalam penelitian ini. Teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu dengan dokumentasi. Mengumpulkan dokumen yang berkaitan dengan penelitian ini kemudian analisis yang dilakukannya adalah dengan menggunakan analisis konten (analisis isi).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Pendidikan Humanis Dalam Islam

Pendidikan humanis merupakan satu pola pendidikan yang membicarakan pendidikan yang memanusiakan. Sebagaimana yang dikatakan oleh M. Hadi Purnomo bahwa nilai-nilai moral yang selama ini telah ditanamkan oleh pendidikan Islam saat ini menjadi sebuah daya penggerak terhadap keadaan sosial masyarakat (Purnomo, 2016: 5). Pendidikan humanis merupakan pendidikan yang memosisikan fitrah manusia dalam sebuah keadaan yang terbaik untuk pengembangan manusia. Pendidikan humanis menurut Rahmatia adalah sebuah kebebasan yang dimiliki manusia untuk mengaktualisasikan segala potensi yang dimiliki (Rahmatia, 2022: 8). Sedangkan memberikan penjelasan bahwa tujuan dari pembahasan humanis ialah memberikan kesadaran kepada manusia mengenai nilai-nilai dan asas yang terdapat dalam dirinya untuk tujuan memanusiakan (Khair dan Qoriah, 2020: 58). Keadaan ini semakin menjelaskan bahwa, pendidikan humanis yang selama ini telah ada, perlu diberikan konsep yang mengarahkan kesadaran apa yang akan dilakukan.

Kata humanis ialah suatu atas doktrin yang memberikan penekanan kepada asas kepentingan kemanusiaan yang ideal. Kepentingan yang dimaksud ialah, bagaimana keinginan masyarakat pada umumnya mencapai taraf yang baik serta

merdeka dalam menjalani kehidupan. Peran penting pendidikan tentunya menjadikan manusia sebagai subjek aktif dalam pendekatan pendidikan humanis. Emilda Sulasmi membagi kedalam tiga pendekatan pendidikan humanis yang dilakukan.

1. Siswa akan maju berdasarkan keinginannya sendiri, dengan menentukan materi serta konsep yang akan dilakukan.
2. Aliran humanis menekankan kepada pembinaan anak atau peserta didik terhadap perbedaan individual.
3. Adanya perhatian terhadap pertumbuhan individual siswa yang berhubungan dengan keadaan manusia yang selalu berubah-ubah (Sulasmi, 2020: 40).

Dari ketiga aliran humanis tersebut, pada dasarnya teori humanis mendasarkan kepada kasih sayang terhadap peserta didik, sehingga apa yang kita berikan dapat mereka serap dengan baik. Dalam pendidikan Islam, humanism merupakan konsep dasar manusia, bukan konsep yang memberikan kebebasan yang liar kepada peserta didik. Maksudnya ialah untuk mampu membentuk manusia sempurna dalam pendidikan Islam humanis, maka tetap diklasifikasikan dengan ajaran teologis. Hal ini untuk menghindari makna lain dari proses pendidikan humanis ini.

Banyak konsep yang telah dilakukan untuk memperbaiki kualitas pendidikan Islam saat ini. Salah satunya ialah, dengan menerapkan pendidikan humanis yang dianggap mampu memberikan perubahan dalam dunia pendidikan Islam. Pendidikan humanis yang berfokus pada manusia diharapkan mampu menjadi sebuah perubahan untuk meningkatkan kualitas hidup manusia. Menurut Herwina Damayanti bahwa pendidikan humanis diklaim mampu menjadi jembatan dalam melaksanakan sosialisasi terhadap masyarakat, meningkatkan kualitas sumber daya manusia, nilai-nilai kemanusiaan

menjadi terinternalisasi terhadap karakter dan fitrah manusia (Damayanti et al, 2022: 611). Secara konseptual, pendidikan humanis dapat mengantarkan kepada peningkatan sumber daya yang mumpuni. Namun yang menjadi persoalan utamanya ialah konsep yang ada selama ini, masih melihat bahwa pendidikan Islam humanis saat ini masih belum menjawab berbagai tantangan. Justru kita melihat bahwa, banyak peserta didik yang paham akan esensinya sebagai manusia, namun ia belum tidak mengetahui bagaimana ia harus berbuat dan melakukan Tindakan kemanusiaan.

Dalam hal ini, IMM melalui tri kompetensi dasar menjadikan humanitas/humanis menjadi sebuah ranah gerak yang sangat penting dilakukan di era ini. Keadaan manusia yang belum sepenuhnya paham apa yang harus dilakukan sebagai orang yang beragama, menjadikan praktik pendidikan humanis yang di dapatkan belum membumi dikalangan peserta didik. Sehingga sangat penting untuk dilakukan pembaruan atas konsep pendidikan humanis, agar menghasilkan daya baru untuk melakukan kualitas hidup manusia. Sebagaimana yang dikatakan oleh Asman bahwa IMM menyakini tugas seorang manusia adalah untuk selalu menyeru kepada yang baik, bukan malah sebaliknya menjadi otak terjadinya dehumanisasi (Asman, 2021: 6). Penerapan konsep pendidikan humanis, tentunya tidak terlepas dari peran pendidik. Terjalannya Kerjasama dan kesadaran untuk membentuk generasi yang ideal merupakan bagian tujuan pendidikan Islam yang perlu di realisasikan. Persoalan hari ini yang masih banyak menghingapi dunia pendidikan Islam tentunya memiliki banyak faktornya. Salah satunya menurut Reni Sasmita dan Mhd Lailan Arqam ialah profesionalitas pendidik yang disebabkan oleh kurangnya

moral dan penguasaan terhadap aspek-aspek agama (Sasmita & Arqam, 2018: 21).

### **Pendidik Dalam Pendidikan Humanis**

Pendidik merupakan satu aspek yang penting dalam dunia pendidikan. Sebab ditangan pendidiklah ditentukan kualitas seorang manusia. pentingnya seorang pendidik Ibnu Khaldun membaginya menjadi tiga bagian yang mempengaruhi pemahaman serta perkembangan peserta didik yaitu pengalaman, usia dan mental (Fauzi et al, 2022: 152). Dari ketiganya sangat mempengaruhi terhadap perkembangan peserta didik dalam menjalani proses pendidikan. Sehingga dari proses itu, pendidik dilarang untuk melakukan pendidikan dengan begitu keras, yang bisa berdampak kepada mental anak yang masih memiliki usia yang belum matang. Untuk mencapai pendidikan yang humanism aka pendidik dalam melakukan pendidikan harus disertai dengan nilai kasih sayang, lemah lembut, menghargai setiap perbedaan, dan yang paling penting ialah bagaimana menumbuhkan kesadaran.

Peran pendidik dalam konsep pendidikan humanis ialah dengan menjadi fasilitator terhadap peserta didik. Peran yang memungkinkan dilakukan seperti memberikan motivasi, serta kesadaran mengenai suatu tindakan yang dilakukan dengan melihat aspek kemanusiaannya. Dalam pendidikan humanis, bukan aspek kognitif dan psikomotorik yang dilatih, melainkan aspek afektif menjadi penting, sebab aspek tersebut akan menjadi daya praktik konsep yang sudah di ajarkan ke dalam kehidupan sosial. Menurut kebutuhan afektif yang melandasi hubungan dengan emosi, perasaan, nilai, sikap, dan moral merupakan aspek penting untuk peserta didik meningkatkan daya kesadaran terhadap lingkungannya (Nur'aini, 2021: 118). Lebih lanjut ia mengutip apa yang

dikatakan oleh Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono bahwa pendidik atau guru yang efektif dan efisien ialah pendidik yang manusiawi.

Apa yang dijelaskan tersebut memberikan satu poin penting bahwa, pendidik perlu menjadi manusia yang benar-benar paham dirinya, baru kemudian menjadi pendidik yang menjadikan manusia menjadi manusia seutuhnya. Olehnya itu, apa yang dikatakan oleh Al-Ghazali bahwa pendidik sejatinya menjadi sosok panutan dan teladan atas setiap tindakannya. Sebab pada realitasnya mengapa hari ini, pendidikan menghasilkan manusia yang tidak memiliki moralitas, karena pendidikan yang berkembang ialah pendidikan yang hanya transfer ilmu pengetahuan. Untuk itu pendidik dalam pendidikan Islam humanis harus mampu mengantarkan manusia menuju satu aspek kesempurnaan dalam hidup dan Tindakan, atas proses pemanusiawian yang bersifat kreatif dan mandiri (Burhanuddin, 2018: 73).

### **Konsep Pendidikan Humanis Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM)**

Dalam dunia pendidikan Islam, berbagai konsep pendidikan ideal telah banyak ditawarkan oleh para peneliti, khususnya pendidikan humanis. Konsep ini tentunya, untuk mengurai berbagai persoalan dalam dunia pendidikan yang dianggap semakin kusut. Terjadinya pengekangan atas nama aturan, kedisiplinan, tugas dan sebagainya yang dilakukan sekolah dianggap tidak humanis. Hal demikian terjadi karena adanya kekakuan terhadap konsep yang selama ini ada. Mislanya, konsep yang ada hanya berfokus bagaimana peserta didik memahmi dirinya sebagai manusia, tidak boleh melakukan kejahatan, memiliki ahklak yang baik dan sebagainya. Namun tidak diajarkan peserta didik harus memiliki kesadaran

dalam dirinya dan melakukan tindakan berdasarkan hasil analisis yang dilakukannya. Maka dari itu, IMM melihat adanya stagnasi atas konsep pendidikan humanis yang ada.

Sebagai Lembaga kemahasiswaan yang juga terlibat banyak dalam merumuskan konsep pendidikan Islam, IMM menyadari betul bagaimana sejak dini peserta didik harus ditanamkan kesadaran diri atas keadaan sekitarnya. Sebagaimana yang dikatakan oleh Marcus Aurelius seorang filsuf Yunani bahwa tidak harus menjadi manusia dulu, baru mau untuk membantu manusia lainnya. Justru yang harus dilakukan ialah dengan keasadaran maka peserta didik akan terbangun rasa empatinya. Itulah yang kemudian IMM lakukan dengan konsep kesadaran melalui penerapan nilai humanitas pada tri kompetensi dasar (DPP IMM, 2007: 23). Konsep humanis memiliki banyak perspektif, namun IMM mencoba melihat Humanitas atau humanism sejatinya menjadi gerakan yang universal, bahwa pada dasarnya seluruh umat manusia harus diperlakukan sama, menyatukan manusia yang berbeda secara keyakinan, budaya, maupun kehidupan sosial. Bahkan kita sering tidak menyadari bahwa, dunia pendidikan kita masih tidak humanis dalam proses pendidikan. Keadaan ini justru, menjadikan dilemah konsep pendidikan humanis. Dilain sisi kita mengharapakan pendidikan menjadi corong dalam merealisasikan pendidikan humanis, namun malah sebaliknya.

IMM melihat pendidikan humanis saat ini masih stagnan pada konsep normative, maka dibutuhkan rekonstruksi ulang pada konsepnya. Menurut IMM pendidikan humanis ialah memisahkan tembok pemisah antara realitas dan masyarakat agar tercipta peradaban yang

maju dan unggul. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Abdul Munir Mulkhan telah memberikan gambaran bahwa sejatinya semua komponen dalam kehidupan manusia melakukan gerakan penyadaran terhadap warga agar memahami keadaan sosial, politik, ekonomi, pendidikan dan sebagainya (Mulkhan, Abdul, 2015: 69). Menurut IMM pada era modern ini, gerakan yang dilakukan untuk menjunjung tinggi nilai kemanusiaan ialah dengan menyentuh seluruh lapisan masyarakat. Persoalan toleransi, kesenjangan sosial, pendidikan yang dikotomis membutuhkan pemecahan terhadap persoalan tersebut.

IMM melalui pengkajian secara mendalam dengan merujuk ayat dalam Al-Quran maka ada lima poin penting yang menjadi konsep pendidikan humanis IMM, dapat kita lihat dalam table sebagai berikut:

Tabel 1.

## Konsep Pendidikan Humanis IMM

| No. | Pendidikan Humanis IMM  |
|-----|---|
| 1.  | Menjaga ketertiban dan keamanan Bumi                                    |
| 2.  | Menjaga keberlangsungan hidup manusia alam dan manusia lainnya di bumi  |
| 3.  | Humanitas yang ada dijadikan sebagai control sosial terhadap kebijakan. |
| 4.  | Ikut merasakan kesusahan atas manusia yang lainnya.                     |
| 5.  | Menjadi Gerakan tolong menolong   |

Dari table 1 diatas, dapat kita lihat bahwa IMM melalui pendidikan Islam memberikan konsep akan kesadaran kepada peserta didik. Yang pertama ialah bagaimana kesadaran atas tugas seorang menjadi *khalifah* di muka bumi ini. kesadaran tersebut memberikan satu penekanan kepada pendidikan humanis agar menyadari bahwa manusia memiliki tugas untuk menjaga ketertiban bumi ini. sebagaimana

yang di jelaskan oleh Subaidi bahwa pendidikan humanis ialah menarapkan peran dan fungsi manusia sebagai hamba yang mengabdikan kepada sang khalik untuk menjaga keberlangsungan bumi (Subaidi, 2016: 26). Tugas untuk menjaga bumi, merupakan konsep pendidikan humanis yang memberikan kesadaran ruang kepada peserta didik untuk melihat bumi sebagai tempat tinggal yang membutuhkan perawatan serta perlindungan dari manusia yang belum memiliki kesadaran. Selama ini, pendidikan humanis belum menyentuh bagaimana kesadaran di munculkan untuk menjaga ketertiban bumi. Selain itu pendidikan humanis dalam pandangan IMM, alam dan manusia merupakan satu kesatuan unsur kehidupan. Dalam pandangan filsafat pendidikan humanis menjaga keberlangsungan alam dan manusia merupakan upaya manusia merenungkan diri dan lingkungannya agar tercipta harmonis dan kehidupan yang menyeluruh (Supriyono, 2021: 27).

Pendidikan humanis dalam pandangan IMM juga menginginkan tercapainya pendidikan humanis menjadi control sosial di lingkungan masyarakat. Selama ini, konsep pendidikan humanis belum menyentuh secara menyeluruh dalam perbaikan kehidupan sosial. IMM yang selama ini banyak bergelut dengan dinamika kehidupan sosial, menjadikan IMM dalam merumuskan konsep ini, sesuai dengan keadaan masyarakat. Menurut Ali Nasith menjelaskan bahwa Islam yang dijadikan sebagai rujukan dalam pendidikan Islam mengajarkan nilai yang universal yang berkaitan dengan kebebasan, keadilan serta kesetaraan setiap manusia (Nasith, 2021: 657). Apa yang dikatakan oleh Ali Nasith tentunya ia menyadari bahwa kehadiran Islam justru mengangkat derajat manusia yang dahulu tertindas berdasarkan ras dan kelas sosial. Hal itu juga disebabkan adanya

sistem yang dibuat untuk mengekang masyarakat agar tidak melakukan perlawanan. Memberikan kesadaran kepada peserta didik akan pentingnya menjadi control sosial di masyarakat, adalah bagian mengerjakan tugas memanusaiakan manusia. Bagaimana Paulo Freire mengemukakan pendidikan yang ideal adalah pendidikan yang berorientasi kepada pengenalan realitas diri manusia (Fadli, 2020: 102).

Konsep pendidikan humanis pada IMM, bukan hanya persoalan bagaimana seorang peserta didik memahami tugasnya. Keadaan yang paling penting, bagaimana konsep yang ditawarkan oleh IMM agar peserta didik hadir merasakan sendiri bagaimana keadaan kehidupan sosial yang membentuk jarak berdasarkan strata sosial. Sebagaimana Edwar Said mengatakan bahwa sejatinya kaum yang terpelajar tidak berada di Menara gading, melainkan hadir di tengah masyarakat dan menjadi penggerak dari masyarakat. sehingga yang terjadi ialah bagaimana teologi tolong menolong dalam kebaikan selalu di galakkan, sebagaimana dijelaskan dalam Al-Quran pada surah Al-Maidah ayat 2. Hal demikian sebagaimana yang dikatakan oleh bahwa nilai-nilai pendidikan humanis yang berada pada lingkungan sosial berfungsi menjadi gerakan sikap tolong menolong, menyeru kepada hal kebaikan dan mencegah kemungkaran, timbulnya solidaritas sosial, dan persaudaraan (Nasith, 2021: 653).

Pada akhirnya, konsep pendidikan humanis yang ditawarkan oleh IMM merupakan satu upaya untuk meluruskan keadaan pendidikan Islam yang masih dalam keadaan normative. Dengan konsep ini, pendidik ataupun peserta didik terbantu dengan cukup mengajarkan apa yang telah ada dalam konsep ini. Pendidikan humanis ini yang paling penting ialah bagaimana kesadaran itu muncul disetiap insan

manusia, untuk melakukan perubahan dengan sennatiasa menjaga nilai kemanusiaan yang luhur. Pendidikan humanis ini tentunya memiliki hubungan erat dengan pembentukan karakter yang baik. Sehingga dalam pendidikan Islam karakter seorang muslim yang baik menjadi kunci utama dalam mengenal dan memahami segala bentuk dari manusia lainnya (Damayanti, 2022: 614).

## **PENUTUP**

### **Simpulan**

Pendidikan Humanis adalah pendidikan yang memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk megembangkan potensinya secara kreatif. Pada keadaan ini, IMM mencoba memberikan satu pandnagan baru mengenai bagaimana kesadaran itu muncul dalam benark peserta didik. Ternyata selama ini apa yang dibayangkan mengenai konsep pendidikan humanis, belum mampu memberikan solusi terhadap pendidikan humanis saat ini. tulisan ini menemukan bahwa konsep yang selama ini berkembang masih dalam tatanan normative, yang hanya berlangsung pada lingkungan pendidikan. Belum mampu memberikan konsep dan cara apa yang harus dilakukan oleh peserta didik.

Penelitian ini menghasilkan temuan bahwa selama ini konsep pendidikan humanis yang dijadikan sebagai landasan pendidikan humanis belum mampu menjawab persoalan yang ada. Pendekatan dan model yang digunakan selama ini tidak efektif dalam membina dan memberikan kesadaran otentik kepada peserta didik. Justru dengan pendekatan pendidikan humanis oleh IMM, yang dihasilkan atas telaah terhadap aspek humnaitas pada tri kompetensi dasar menghasilkan konsep dan cara yang dianggap mampu memberikan satu solusi yang baik



## Saran

Penelitian ini tentunya masih banyak memiliki kekurangan. Sehingga penelitian ini bukanlah penelitian yang bersifat final terhadap pembahasan konsep pendidikan humanis. Kedepan penelitian selanjutnya perlu memperhatikan karakteristik peserta didik, baik itu dari aspek lingkungannya, ras, agama dan sebagainya. Sebab karakter peserta didik berbeda-beda sehingga perlu kajian lebih mendalam bagaimana efektifitas penerapan konsep yang sudah ada pada perkembangan sifat humanis peserta didik.

## REFERENCES

- Asman. (2021). Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM) Sebagai Laboratorium Akademisi Islam Berakhlak Mulia. *EDUSOSHUM: Journal of Islamic Education and Social Humanities*, 1(2), 62–70.
- Burhanuddin, H. (2018). Konsep Pendidikan Nilai Humanis Dalam Al-Qur'an. *Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 52–80.
- Damayanti, H. at el. (2022). Penerapan Pendidikan Humanisme Dalam Perspektif Pendidikan Agama Islam. *As-Sabiqun Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 4(3), 610–616.
- DPP IMM. (2007). *Tri Kompetensi Dasar, Peneguhan Jatidiri Kader Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah* (cETAKAN i). Jakarta Pusat: Bidang Keilmuan DPP IMM.
- Fadli, R. V. (2020). Tinjauan Filsafat Humanisme: Studi Pemikiran Paulo Freire Dalam Pendidikan. *Reforma: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 9(2), 96. <https://doi.org/10.30736/rf.v9i2.317>
- Fauzi, A. at el. (2022). Konsep Pendidikan Humanistik Perspektif Ibnu Khaldun. *JPKD: Research & Learning in Primary Education*, 4(1), 460–469.
- Khair, Nurul dan Qorih, H. (2020). Konsep Humanisme Spiritual dalam Filsafat Mulla Sadra. *Kalimah: Jurnal Studi Agama dan Pemikiran Islam*, 18(1), 51–64.
- Mulkhan, Abdul, M. (2015). *Boeah Fikiran Kijai H.A. Dachlan* (Cetakan I). Jakarta: Global Base Review & STIEAD Press.
- Nasith, A. (2021). Membumikan Paradigma Sosial - Humanis dalam Pendidikan Agama Islam. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(2), 653–670. <https://doi.org/10.30868/ei.v11i01.2350>
- Nasution, A. G. J. (2020). Diskursus Merdeka Belajar Perspektif Pendidikan Humanisme. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra UIN Sumatera Utara Medan AL ARABIYAH*, 6, 1.
- Nur'aini, S. (2021). Pendidikan Humanisme Dalam Perspektif Islam. *Jurnal Ilmiah Pedagogy*, 17(1).
- Omeri, N. (2015). Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Dunia Pendidikan. *Nopan Omeri*, 9(manager pendidikan), 464–468.
- Purnomo, M, H. (2016). Pendidikan Islam Integrasi Nilai-Nilai Humanis, Liberasi dan Toleransi: Sebuah Gagasan Paradigma Baru Pendidikan. In Asnawan (Ed.), *Syria Studies* (Cetakan Ed, Vol. 7). Yogyakarta: Absolute Media.
- Rahmatia, Ratna, Sitti, D. (2022). Konsep Pendidikan Humanisme Dalam Pengembangan Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Ar-Rashid*, 7(1), 9–25.
- Sasmita, Reni & Arqam, Mhd, L. (2018). Kompetensi Kepribadian Guru Dalam Perspektif Muhammadiyah. *Ta'dibuna: Jurnal Studi dan Pendidikan Agama Islam*, 5(1), 21–31.
- Subaidi. (2016). Konsep Pendidikan Islam dengan Paradigma Humanis. *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(1), 26–49. <https://doi.org/10.21580/nw.2016.10.1.900>

Sulasmi, E. (2020). Konsep Pendidikan Humanis Dalam Pengelolaan Pendidikan Di Indonesia. In *Bildung* (Cetakan I). Yogyakarta: BILDUNG.

Supriyono Purwosaputro, A. S. (2021). Filsafat Manusia Sebagai Landasan Pendidikan Humanis. *Jurnal Ilmiah CIVIS*, 10(1), 27–44.

---